

SALINAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah (Faisal Mas'udi, SP. MM.)

Peneliti : Apa yang menjadi keunggulan di SMP Insan Terpadu ini?

Kepsek : Ada beberapa hal yang menjadi keunggulan di SMP Insan Terpadu ini, diantaranya :

- a. SMP Insan Terpadu adalah sebuah lembaga pendidikan yang berbasis pesantren dan juga disertai motto “Berkarakter Al-Qur’an berwawasan masa depan”. Jadi, Al-Qur’an sebagai dasar dari semua kegiatan disini. Dan proyeksi masa depan menjadi landasan kurikulum disini.
- b. Memiliki program unggulan bernama “*Al-Qur’an and English Intencification*” yang artinya intensifikasi Al-Qur’an dan bahasa Inggris. yang mana pembelajarannya lebih dari biasanya dan disertai dengan goal (tujuan) seperti penguasaan dan pemahaman mengenai ilmu tajwid, mughorib, dan tahfidz. Sedangkan intensifikasi bahasa inggrisnya berupa MOU dengan Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) di UNISMA dalam mengembangkan kemampuan bahasa Inggris para peserta didik, kemudian dipilih sekitar 3 anak yang dianggap unggul dalam program ini untuk diberangkatkan ke luar negeri sebagai pertukaran pelajar seperti Malaysia, Brunei Darussalam, dan beberapa negara lainnya.

Peneliti : Apakah di SMP Insan Terpadu menerapkan metode *Outdoor Study* pada materi PAI?

Kepsek : Iya, disini menerapkan metode *Outdoor Study* pada setiap mata pelajaran termasuk pembelajaran PAI.

Peneliti : **Jika diterapkan, program kegiatan pembelajaran apa saja yang dilakukan untuk mendukung penerapan metode *Outdoor Study* pada materi PAI?**

Kepsek : Penerapan metode *Outdoor Study* dilaksanakan setiap bulan dengan basis tematik integratif, yaitu mengunjungi destinasi-destinasi yang sudah ditentukan saat workshop kurikulum, misalnya ke Telkom, PLTU, dan perusahaan lainnya.

Peneliti : **Apakah metode *Outdoor Study* adalah sebuah metode yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi PAI?**

Kepsek : Tentu. Penerapan metode *Outdoor Study* pada materi Pendidikan Agama Islam sangat berpotensi untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa pada berbagai materi Pendidikan Agama Islam. Berhubung sekolah ini adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) berbasis *Boarding School* atau menetap di asrama, *Outdoor Study* bukan hanya sebagai pembelajaran bagi para siswa namun juga sebagai ajang *refreshing*. Dan ketika pikiran mereka menjadi *fresh* atau segar kembali karena suasana, tempat dan tema yang baru, maka hal ini menjadi suatu daya tarik dan daya dukung tersendiri bagi mereka untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

Peneliti : **Apa saja faktor penghambat penerapan metode *Outdoor Study* pada materi PAI?**

Kepsek : Penerapan metode *Outdoor Study* pada materi Pendidikan Agama Islam untuk sementara ini tidak ada kendala serta berjalan dengan lancar dan efektif. Berbagai pihak atau panitia yang menangani pelaksanaan pembelajaran di luar kelas ini mampu saling bekerjasama secara maksimal sehingga pelaksanaan pembelajaran ini berjalan sesuai yang diharapkan.

B. Guru PAI (Nafisatul Rahmah, S.Pd.I)

Peneliti : Mengapa metode *Outdoor Study* diterapkan dalam materi PAI?

Guru PAI : Metode *Outdoor Study* diterapkan dalam pembelajaran PAI agar siswa bisa praktek langsung dalam pembelajarannya dan mereka juga tidak bosan dengan hanya belajar di dalam kelas. Jadi perlu belajar di luar, belajar langsung dengan bendanya langsung. Dan tidak monoton seperti menggunakan metode ceramah.

Peneliti : Apa saja langkah-langkah yang perlu dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Study*)?

Guru PAI : Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan metode *Outdoor Study*, terlebih dahulu dibentuk kepanitiaan. Misalnya, pada bab Haji dan Umrah dimana kegiatan pembelajarannya bisa dilakukan di luar kelas yaitu dengan praktek manasik haji. Dalam hal ini, pihak sekolah membentuk struktur panitia pelaksanaan manasik haji yang rutin dilaksanakan dua tahun sekali di Miniatur Ka'bah Probolinggo. Pembentukan kepanitiaan ini ditujukan agar pembelajaran di luar kelas bisa lebih mudah direncanakan dan ditangani dengan beberapa panitia yang saling berbagi peran mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Peneliti : Apa saja faktor penghambat yang dialami dalam penerapan metode *Outdoor Study*?

Guru PAI : Terdapat banyak hambatan yang dialami dalam pelaksanaan belajar di luar kelas, salah satunya yaitu waktu yang kurang tepat dalam menjelaskan dan mempelajari suatu bab dalam materi Pendidikan Agama Islam. Misalnya, pada materi Pendidikan Islam bab tentang Qurban guru merencanakan untuk mengajarkan materi tersebut dengan praktek langsung di luar kelas. Namun, ternyata pembahasan materi tersebut terletak di akhir bab yang termasuk pada bab semester genap (Januari-Juni). Sedangkan Qurban sebenarnya dilaksanakan pada hari Idul Adha saat tepat semester

ganjil (Juli-Desember). Jadi, waktu untuk membahas bab tersebut dinilai kurang tepat. Dan solusinya adalah tetap melaksanakan pembelajaran di luar kelas namun hanya sekedar sosialisasi tentang pelaksanaan Qurban tanpa praktek langsung. Hingga saat Idul Adha tiba, praktek pelaksanaan Qurban baru bisa dilakukan sesuai dengan yang diinginkan karena waktunya sudah dinilai tepat.

Peneliti : Apakah metode *Outdoor Study* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi PAI?

Guru PAI : Metode *Outdoor Study* diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar siswa bisa praktek langsung dalam pembelajarannya serta bisa menjumpai berbagai obyek yang akan diamati atau dipelajari secara nyata. Dan tentunya juga agar mereka tidak bosan dengan hanya belajar di dalam kelas (*Indoor Study*). Jadi perlu belajar di luar, belajar langsung dengan bendanya langsung. Dan tidak monoton metode pembelajarannya seperti menggunakan metode ceramah. Apalagi mengingat siswa-siswi disini wajib menetap di asrama yang menyebabkan mereka sangat menginginkan waktu buat hiburan sambil belajar. Dan metode *Outdoor Study* ini sudah bisa dibilang sebagai salah satu metode pembelajaran yang tepat untuk dilakukan secara rutin minimal selama satu semester sekali pada berbagai materi pembelajaran, termasuk materi Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, metode ini akan membantu siswa untuk lebih antusias dan meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dijelaskan serta meningkatkan motivasi belajarnya.

Peneliti : Apa saja kekurangan dari pelaksanaan pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Study*)?

Guru PAI : Saya sangat senang saat mengajar dengan menggunakan metode *Outdoor Study* karena siswa bisa lebih antusias dan berusaha memahami materi pelajaran yang dijelaskan. Namun di sisi lain, terdapat beberapa dampak negatif setelah metode pembelajaran di

luar kelas ini diterapkan, seperti siswa sering gurau dan keluyuran karena mereka menganggap bahwa belajar di luar kelas bukanlah kegiatan belajar yang serius dan dianggap santai. Jadi, guru harus mengatur siswa secara lebih tegas lagi serta lebih membutuhkan tenaga ekstra buat mengontrol mereka yang terkadang suka keluyuran. Selain itu, guru juga membutuhkan lebih banyak waktu untuk mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran di luar kelas, ketimbang belajar di dalam kelas seperti biasanya.

Peneliti : Kapan evaluasi pembelajaran di luar kelas dilaksanakan?

Guru PAI : Evaluasi pelaksanaan Metode *Outdoor Study* pada berbagai materi pelajaran termasuk materi Pendidikan Agama Islam di sekolah ini secara rutin dibahas dalam sebuah rapat khusus setelah pembelajaran dengan menggunakan Metode *Outdoor Study* selesai dilaksanakan. Rapat tersebut melibatkan kepala sekolah bersama panitia-panitia yang sudah dibentuk sebelumnya untuk menangani pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan metode ini. Hal yang dikaji dalam rapat tersebut adalah sejauh mana proses pembelajaran dengan Metode *Outdoor Study* bisa berjalan secara efektif dan meningkatkan pemahaman serta motivasi belajar siswa terhadap materi yang sedang diajarkan. Misalnya, pada materi Pendidikan Agama Islam bab Manasik Haji, pihak sekolah berencana untuk mengadakan program pembelajaran tersebut dengan praktek langsung di luar sekolah (*Outdoor Study*), yaitu di Miniatur Ka'bah Bentar Probolinggo dengan mendatangkan seorang tutor khusus untuk membimbing siswa terkait cara pelaksanaan praktek manasik haji disana. Namun, ternyata setelah selesai dilaksanakan, prakteknya dinilai kurang efektif karena siswa masih kurang mengenal tutor tersebut yang menyebabkan interaksi tutor dan siswa serta pemahaman siswa terhadap materi kurang maksimal. Jadi, hal ini dikaji dalam sebuah rapat dan memutuskan bahwa praktek manasik haji yang akan datang tidak

lagi mendatangkan tutor, melainkan guru Pendidikan Agama Islam sendiri yang akan membimbing dan menjelaskan kepada siswa terkait pelaksanaan praktek manasik haji.

C. WaKA. Sarana Prasarana (Hadami, S.Pd.I)

Peneliti : Apa saja peran Waka. Sarana Prasarana terhadap penerapan metode *Outdoor Study*?

WaKa. SarPra : Selain guru yang bertugas mengajar di suatu bidang materi pelajaran, Waka. Sarana Prasarana juga sangat berperan penting terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Outdoor Study*. Tanpa adanya peran WaKa. Sarana prasarana, berbagai persiapan dan perlengkapan yang dibutuhkan selama pembelajaran akan menjadi kewalahan jika hal ini juga dipersiapkan guru dalam bidang pembelajaran tersebut karena memang guru hanya bertugas untuk fokus terhadap pemahaman tentang materi yang akan dijelaskan. Contohnya, saat salah satu guru merencanakan untuk mengajar di luar kelas atau halaman sekolah, WaKa. Sarana Prasarana bertugas untuk mempersiapkan papan tulis yang memang khusus untuk digunakan dalam pembelajaran di halaman sekolah. Papan tulis ini memang sengaja dirancang dengan tidak perlu ditempel ke dinding kelas dan memiliki kaki sehingga sifatnya *portable* atau mudah dibawa kemana-mana.

Peneliti : Dimana saja tempat pelaksanaan pembelajaran di luar kelas?

WaKa. SarPra : Sekolah ini sudah sejak lama membiasakan untuk belajar mengajar di luar kelas, mulai dari belajar di halaman atau taman sekolah hingga mengunjungi destinasi-destinasi yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan jaraknya lumayan jauh dari sekolah. Jika belajar di halaman atau taman sekolah ini rutin dilakukan hampir tiap jam sekolah. Sedangkan belajar dengan

mengunjungi destinasi di luar sekolah dimana terdapat obyek pembelajaran yang berhubungan dengan materi ini dilakukan sekitar 2 bulan atau 1 semester sekali sesuai dengan persetujuan berbagai pihak sekolah.

Peneliti : Apa saja kendala atau hambatan yang dialami oleh WaKa. Sarana Prasarana dalam Penerapan Metode tersebut?

WaKa. SarPra : Problematika dalam penerapan metode *Outdoor Study*, antara lain:

3. Terkadang antara guru dan pihak sarana terjadi miskomunikasi atau kurang interaksi dan konsultasi sehingga saat pelaksanaan belajar di luar kelas berlangsung, terdapat persiapan yang kurang matang dan perlengkapan yang belum disediakan. Solusi dari hal ini adalah antar setiap panitia harus saling aktif berkonsultasi dan mengadakan diskusi terkait hal ini.
4. Berhubung sekolah ini baru berdiri selama 10 tahun, jadi sarana-sarannya tidak selengkap sekolah lainnya yang sudah maju. Namun akan tetap selalu diusahakan untuk melengkapi sarannya dari tahun ke tahun agar sekolah ini dapat berkembang.

Peneliti : Bagaimana solusi dari kendala tersebut?

WaKa. SarPra :

1. Adanya koordinasi yang intens antara guru dengan pihak sarana.
2. Harus ada pengadaan WaKa. Sarana Prasarana. Dan masih diusahakan walaupun sebagian ada tapi itu masih ada banya kekurangan yang harus dilengkapi.

Peneliti : Apakah adanya *joglo* itu ada hubungannya dengan sarana dalam penerapan metode pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Study*)?

WaKa. SarPra : Iya, tentu ada hubungannya. Sekolah ini menyediakan berbagai sarana prasarana yang diharapkan mampu menunjang dan mempermudah siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, salah satunya *Joglo* atau sebuah bangunan khas Jawa yang terbuat dari kayu dengan empat pilar di setiap sisi, tanpa dinding, dan atapnya berbentuk trapesium. Terdapat sekitar 5 bangunan *Joglo* disini. Awalnya tujuan pihak sekolah membangun *Joglo* tersebut hanya untuk sekedar melengkapi dan menghiasi lingkungan sekitar sekolah serta untuk tempat istirahat dan bersantai guru dan siswa saat jam istirahat sekolah. Namun bangunan ini ternyata juga bisa memberikan manfaat lain, salah satunya yaitu menjadi tempat guru dan siswa yang ingin belajar di alam terbuka karena merasa bosan belajar di dalam kelas. Dengan adanya *joglo* juga memberikan kemudahan bagi siswa yang ingin belajar di luar kelas dengan tempat yang layak dan nyaman secara praktis tanpa perlu berkunjung ke lokasi luar sekolah, Ditambah lagi, lingkungan sekitar sekolah ini juga banyak terdapat pohon-pohon yang rindang dan taman yang indah sehingga menjadikan suasana pembelajaran di luar kelas lebih terasa nyaman dan sejuk.

D. Waka. Kurikulum (Nur Kistin Kamalia, S.Psi.)

Peneliti : Pendekatan kurikulum tahun berapa yang sekarang diterapkan di sekolah ini?

Waka. Kurikulum: Saat ini menggunakan pendekatan kurikulum 2013.

Peneliti : Apakah peran WaKa. Kurikulum dalam pelaksanaan pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Study*)?

Waka. Kurikulum: Antara pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Study*) dengan kurikulum saling berhubungan satu sama lain dan kurikulum tentu memiliki peran penting dalam terlaksananya pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Study*). Dan sekolah ini telah menerapkan pendekatan kurikulum 2013 dimana hubungannya dengan pembelajaran di luar kelas yaitu, kita dituntut untuk melaksanakan penilaian yang lebih komprehensif daripada kurikulum KTSP. Salah satunya adalah penilaian keterampilan yang mana hal ini menjadi lebih ditekankan yaitu pada penilaian kinerja, proyek dan portofolio. Nah, hubungannya adalah salah satu bentuk dari persyaratan sekolah untuk melaksanakan penilaian pada proses dan ranah keterampilan serta pendekatan pembelajaran yang kontekstual seperti *problem based*, *discovery*, dan sebagainya, yang mana pada pendekatan kurikulum 2013 ini sangat disarankan untuk dilakukan oleh guru.

Peneliti: Sejak kapan pembelajaran di luar kelas diterapkan di sekolah ini?

Waka. Kurikulum: Sejak tahun pelajaran 2019-2020. Dan di tahun kedua ini [2020-2021), kami melaksanakan pembelajaran *Outdoor Study* dengan beberapa penyempurnaan.

Peneliti : Apa saja kendala Waka. Kurikulum dalam pelaksanaan metode tersebut?

Waka. Kurikulum: Kami yang bertanggungjawab terkait kurikulum tentu tidak lepas dari hambatan yang muncul dalam merencanakan tujuan pembelajaran di luar kelas. Salah satu kendala yang

dinilai paling susah adalah saat pembelajaran *Outdoor Study* yang kita konsep menjadi tematik, itu kendalanya terletak pada saat menggabungkan antara jenjang berikut Kompetensi Dasarnya. Hal ini akan menjadi susah apabila tidak dilakukan dengan komunikasi yang baik dengan berbagai guru mapel, karena penentuan waktu, Kompetensi Dasar (KD) serta jenjang yang akhirnya membentuk tema, tempat atau tujuan yang sama itu butuh pemikiran yang lebih rinci dan mendalam. Dalam hal ini, solusinya yaitu kami mencoba di tahun ini untuk merancang Kompetensi Dasar (KD) dan sebagainya di awal tahun jadi tidak lagi mendadak. Sehingga pada saat tahun pelajaran berikutnya, di *workshop* awal tahun kami sudah mempersiapkan terlebih dahulu untuk merancang sekaligus menentukan tujuan, tema dan seterusnya. Jadi, kami tidak lagi memikirkan ulang mengenai tujuannya kemana, Kompetensi Dasar (KD) berapa, mapel apa yang bisa digabung, yang terkait, dan sebagainya.

Peneliti : Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut?

Waka. Kurikulum: solusinya yaitu kami mencoba di tahun ini kami rancang di awal tahun jadi tidak lagi mendadak. Pada saat tapel 2020-2021, di *workshop* awal tahun kami sudah merancang sekaligus menentukan tujuan, tema dan seterusnya sehingga saat tapel 2020-2021 berjalan, kami tidak lagi memikirkan ulang mengenai tujuannya kemana, KD berapa, mapel apa yang bisa digabung, yang terkait dsb.

E. Siswa kelas VIII SMP Insan Terpadu

Peneliti : Bagaimana pendapat anda mengenai pelaksanaan pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Study*) di sekolah ini?

Moh. Fahry Syauqi :

Menurut saya, penerapan metode *Outdoor Study* pada materi Pendidikan Agama Islam itu seru dan sangat menyenangkan karena bisa belajar sekaligus jalan-jalan. Metode ini mampu meningkatkan motivasi belajar karena materi pembelajarannya bisa langsung dipraktekkan.

Novdyansyah :

Pelaksanaan metode *Outdoor Study* pada materi Pendidikan Agama Islam menurut saya seru dan sangat menyenangkan karena bisa merefresh otak, dan bisa langsung dipraktekkan.

Ach. Syauqi H. :

Penerapan metode *Outdoor Study* pada mata pelajaran PAI itu mengasyikkan dan mengembangkan kreativitas siswa karena mencoba dan mengamati secara nyata terhadap obyek pembelajaran saat berada di lingkungan belajar tersebut.”

Dio Dwi Raka Saputra :

Setelah dilaksanakannya kegiatan belajar di luar kelas (*Outdoor Study*) pada materi Pendidikan Agama Islam di sekolah ini membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru karena kita sebagai siswa yang menetap di asrama bisa mengubah pandangan kita bahwa belajar itu dimana saja dan tidak membosankan.”

Athoillah :

Belajar di luar kelas dengan suasana lingkungan yang baru pada materi Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena pada umumnya guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah yang membuat siswa mudah mengantuk.

DOKUMENTASI FOTO



Gambar 1. Bangunan *Joglo* yang biasa digunakan untuk kegiatan belajar mengajar (KBM) di luar kelas (*Outdoor Study*) di SMP Insan Terpadu, termasuk pada pembelajaran PAI.



Gambar 2. Suasana kegiatan belajar mengajar (KBM) di luar kelas (halaman sekolah).



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 15%

Date: Minggu, Juni 06, 2021

Statistics: 832 words Plagiarized / 5407 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

BAB I PENDAHULUAN Latar Belakang Perkembangan Pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan **dari waktu ke waktu**. Perubahan-perubahan kurikulum yang diharapkan mampu meningkatkan sistem pendidikan sehingga tujuan yang diharapkan juga dapat tercapai. Namun, tidak semua perkembangan dan perubahan yang terjadi mengalami peningkatan.

Pendidikan di Indonesia memiliki fungsi serta tujuan yang telah diatur dan ditetapkan **dalam UU No. 20 tahun 2003** mengenai Sistem Pendidikan Nasional. **Dalam undang-undang tersebut memuat segala hal yang bersangkutan dengan pelaksanaan pendidikan nasional di Indonesia yang meliputi** pengertian pendidikan, jenjang pendidikan, standar pendidikan, tujuan pendidikan, jenis-jenis pendidikan, dan sebagainya.

Dengan demikian orientasi **pendidikan di Indonesia sudah** ditetapkan sedemikian rupa. Merujuk pada **UU No. 20 tahun 2003** mengenai Sistem Pendidikan Nasional, fungsi pendidikan pada **pasal 3 menyatakan bahwa "Pendidikan nasional"** berperan dalam membentuk watak serta mengembangkan potensi dan kemajuan bangsa yang berkualitas dalam rangka mengupayakan kecerdasan dan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuan pendidikan pada undang-undang No.



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : Moh. Saiful Ghazi
2. NIM / NIRM : 1630301146
3. Program Studi : PAI
4. Pembimbing : 1. Chusnul Mu'ali, M.Pd.
2. Moch. Tohet, M.Pd.I
6. Judul Tugas Akhir : Penerapan Metode Outdoor Study untuk Meningkatkan Motivasi belajar siswa pada Materi PAI di SMP Insan Terpadu
7. Jadwal konsultasi :

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	
		Pembimbing 1	Pembimbing 2
8 April 2021	Bab I, II dan III Revisi		
14 Apr 2021	Bab I, II dan III Pengantar Teori		
15-04-21	Analisis Bab I & II		
17 Apr 2021	Bab I, II dan III Revisi		
22-04-21	Ace Bab I, II & III		
24 Apr 2021	Bab I, II dan III Ace		
1 Juni 2021	Bab IV, Sistematika penelitian dan lampiran		
04-06-21	Analisis Bab IV & V		
6 Juni 2021	Bab IV. Contoh soal dan jawaban pada paparan Bab 2 penelitian		
8 Juni 2021	Bab IV Pembahasan materi & perbandingan		
10-06-21	Ace bab 1-V		

		Paraf	
		Pembimbing 1	Pembimbing 2
12 / 2021	Materi Bimbingan 3ab @ Acc		
6			
12-06-21	Acc Anugrah	CS	
			6

Bimbingan selesai tgl. : 12 Juni 2021

Paiton, 20 Juni 2021
Dekan,

Menyetuji,
Pembimbing 1



Dr. H. HASAN BAHARUN, M.Pd.

CHUSNUL MUALI

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis Moh. Saiful Ghazi, HR., dilahirkan di Kabupaten Probolinggo, 03 Juni 1998, merupakan anak ketiga (bungsu) dari pasangan Abdul Hayyi dan Rummyati. Penulis merupakan berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Penulis tinggal di Desa Karanganyar Paiton Probolinggo Jawa Timur. Penulis telah menyelesaikan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mun'im pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah, setelah itu melanjutkan di Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah pada tahun 2013 dan melanjutkan pendidikan di Universitas Nurul Jadid pada tahun 2016.

